

**KERJA SAMA GURU DAN ORANGTUA GUNA  
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR PADA  
PEMBELAJARAN PAI DI KELAS III  
SD NEGERI 60 BENGKULU SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam  
Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk memenuhi  
sebagai persyaratan Guna memperoleh Gelar sarjana  
dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

**Risa Sarpita**  
**NIM. 1811210114**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2022**

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risa Sarpita

Nim : 1811210114

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Kerjasama Guru dan Orangtua Guna

Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI di Kelas


III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung –jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan



**Risa Sarpita**  
**NIM.1811210114**


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI**  
**SUKARNO BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
 Jalan Tinjau Raden Fatah Pagar Dewa Telly (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Kerjasama Guru dan Orangtua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI di Kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan yang disusun oleh Risa Sarpita NIM. 1811210114** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari **Senin** tanggal **Agustus 2022** dan dinyatakan memenuhi syarat memperoleh gelar **Sarjana** dalam bidang **Pendidikan Agama Islam**.


Ketua  
**Drs. Sukarno, M.Pd**  
 NIP.196102052000031002

Sekretaris  
**HanuraFebriani, M.Pd**  
 NIP.1990022142020122004

Penguji I  
**Asmara Yumarni, M.Ag**  
 NIP.107108272005012003

Penguji II  
**Feny Martina, M.Pd**  
 NIP.198703242015032002

**Bengkulu, Agustus 2022**  
 Mengetahui,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris  
  
**Dr. Mus Muhyadi, S.Ag, M.Pd**  
 NIP.19700514200003104

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PEMBIMBING**



Hal : Skripsi Sdr/i Risa Sarpita  
NIM : 1811210114  
Kepada,  
Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu  
Di Bengkulu  
Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

**Nama : Risa Sarpita U**  
**NIM : 1811210114**  
**Judul Skripsi : Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Agustus 2022

**Pembimbing I Pembimbing II**

  
**Deni Febrini, S.Ag.M.Pd** **Masrifa Hidayani, M.Pd.**  
**NIP. 197502042000032001** **NIP. 197506302009012004**

## ABSTRAK

**Risa Sarpita. NIM. 1811210114 Judul skripsi “Kerja Sama Guru Dan Orang Tua C mbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI . [ SD Negeri 60 Bengkulu Selatan”**

**Kata Kunci: kerja sama, minat belajar, SD Negeri 60 Bengkulu Selatan**

Penelitian ini berjudul “Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi, interview/wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 60 Bengkulu Selatan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa bentuk kerja sama yang telah dilakukan oleh guru terhadap orangtua siswa dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 60 Bengkulu Selatan. Penulis menyarankan perlunya penambahan kegiatan kerja sama serta pemberian arahan-arahan dan kesadaran kepada orangtua siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dalam pendidikan informal (keluarga), sehingga dengan kesadaran tersebut dapat mempermudah dan mempererat hubungan kerja sama guru dan orangtua siswa serta memberikan peningkatan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 60 Bengkulu Selatan.

## PERSEMBAHAN

Dengan segala puja dan puji syukur kepada Allah yang Maha Esa dan atas dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunianya skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tuaku (ayah ) Almarhum Sugianto, (ibu) Dili Ismi yang telah membesarkanku, mendidik, menasehatiku, memberikan dukungan moral maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesanku. Karena kalian berdua, hidup ini terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Kepada Almarhum ayahku tercinta terima kasih yang sebesar-sebesarannya atas kerja keras dan doa yang tiada henti selama ini demi mendukung perjuanganku, terima kasih banyak bak anakmu akan selalu mendoakanmu.
3. Saudara-saudaraku ( kakakku Liyunsi Patriyani dan Nelvida Susdwita, serta adikku Gugi Walus Riman) yang tidak pernah bosan menasehatiku untuk tetap selalu semangat menjalani perkuliahan hingga selesai.
4. Suamiku Robi Andrian dan Anakku Rafka Shaquile, terima kasih atas doa dan motivasi kalian, dan semangat kalian dalam mendukung perjuanganku selama ini.

5. Keponakkanku, terima kasih telah mendoakan dan memberikan semangat.
6. Bapak dan Ibu dosen Pembimbing, penguji, dan pengajar, yang telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan.
7. PAI kelas D, KKN, Magang angkatan 2018 selaku teman seperjuanganku.
8. Agama, Bangsa dan Almamater kebanggaanku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Kerja Sama Guru Dan Orangtua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI Dikelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Nabi Muhammad SAW. penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M.Pd Rektor UIN FAS Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Aziza Aryati, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Prodi PAI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberi bantuan dalam penulisan skripsi ini.



5. Hengki Satrisno, M.Pd.I Selaku Kordinator Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan, dorongan terhadap skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Deni Febrini, S.Ag,M.Pd Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Masrifa Hidayani, M.Pd Pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen Universits Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
9. Seluruh staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universits Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
10. Pihak perpustakaan Universits Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari referensi.
11. Kepala SD Negeri 60 Bengkulu Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

12. Agama, Bangsa, Almamaterku Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menjadi wadahku untuk meraih cita-cita.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2022  
Hormat saya,

**Risa Sarpita**  
**Nim. 18112101014**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	13
1. Kerja Sama Guru dan Orang Tua.....	13
2. Minat Belajar.....	33
3. Pembelajaran PAI.....	39
B. Kajian Pustaka .....	43
C. Kerangka Berfikir.....	47
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
C. Sumber data .....	51

D. Fokus penelitian .....	55
E. Teknik dan Pengumpulan Data .....	55
F. Uji Keabsahan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	61

#### **BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

A. Deskripsi Data .....	65
B. Analisis Data .....	71
C. Keterbatasan Penelitian .....	92

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	99

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara .....	58
Pendidik dan Peserta Didik .....	69
Sarana dan Prasarana .....	69



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua. Dengan demikian diharapkan akan berdampak pada penumbuhan minat belajar anak. Untuk itu perlu berbagai usaha dalam menumbuhkan minat belajar anak. Dalam hal ini perlu sekali adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa.

Disamping itu orang tua juga memegang peranan penting dalam rangka untuk menumbuhkan minat belajar anak, orang tua juga sebagai pemimpin dalam keluarganya yang kelak akan dimintai pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya. Dalam rangka kepemimpinannya ini orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab atas kesejahteraan dunia akhirat orang tua haruslah dapat membimbing dan mengarahkan anak kepada pengajaran yang

baik, sesuai dengan norma-norma agama dan sopan santun dalam hidup masyarakat.

Dalam undang-undang Sisdiknas 2003 tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pasal 13 dikatakan bahwa:

“ Jalur pendidikan terdiri dari atas pendidikan formal, non formal, informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.” Dan pasal 16 juga dikatakan bahwa : “ Jalur, jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat.”<sup>1</sup>

Keberhasilan pendidikan dalam suatu sekolah bukan hanya tergantung pada guru yang berperan sebagai pendorong, pembimbing, dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, melainkan juga menjadi tanggung jawab orang tua yang mempunyai tanggung jawab mutlak atas pendidikan anak-anaknya. Kedua orang tua mempunyai tugas yang luhur misalnya: merawat, mengasuh, dan mendidik sesuai dengan syari'at islam.

---

<sup>1</sup> *Undang-undang System Pendidikan Nason*, Th. 2003 ( Jakarta: UU RI No. 20 th 2003,PT. Sinar Grafika th. 2003) hal. 9-10



Pola asuh yang penuh perhatian dan kasih sayang, hubungan yang baik serta akrab antara orang tua terhadap anak, akan membuatnya semangat, bergairah, memiliki sikap optimisme serta termotivasi dalam belajar. Perhatian, kasih sayang serta motivasi orang tua merupakan kebutuhan anak yang harus dipenuhi sebagai modal mental untuk meraih prestasi di sekolah bahkan ditengah masyarakat. Hal dapat kita ketahui betapa sangat berperannya orang tua terhadap minat belajar anak karena peran orang tua merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak disekolah.<sup>2</sup>

Keluarga adalah tempat pendidikan informal yang sudah semestinya menjadi pendidikan pertama dan yang paling utama bagi seorang anak, nilai-nilai religius anak harus tertanam sejak dini didalam lingkungan keluarga guna untuk bekal hidup seorang anak dalam kehidupannya yang selanjutnya akan dibina oleh sekolah( guru) dalam sebuah pendidikan. Apabila seorang anak memiliki kedua orang tua

---

<sup>2</sup> Afifudin SK, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah* ( Solo: Harapan Masa, 1968) hal.110

muslim yang baik, mengajarkan kepada anaknya prinsip-prinsip iman dan Islam, maka sang anak akan tumbuh dalam aqidah iman dan Islam. Hal ini berkaitan dengan pengertian dari faktor lingkungan keluarga.

Mendidik seorang anak menjadi kewajiban orang tua sebagai penanggung jawab kelangsungan hidupnya. Hal ini berkaitan erat dengan tugas seorang guru dalam mendidik siswa. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah ( guru) dan orang tua. Satu persepsi tujuan yang sama antara guru dan orangtua dalam pendidikan dalam pendidikan yakin mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang berilmu dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran disekolah yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangatlah penting. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan

tekun dan bersemangat. Hubungan timbal balik antara orang tua dan gur akan memberikan nilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa serta akan melahirkan suatu bentuk kerjasama yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik disekolah maupun dirumah. Oleh karena itu sikap kerjasama antara keduanya harus berjalan secara kontinu untuk terwujudnya tujuan dari pendidikan tersebut, apabila keduanya saling terkait dan bekerjasama dengan baik maka akan sangat berimflikasi pada minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebaliknya jika kedua pihak baik dari guru ataupun orangtua tidak memiliki sikap kerjasama yang baik justru akan menurunkan minat belajar siswa serta berdampak pada menurunnya kualitas dari suatu pendidikan.

Berdasarkan hasil obsevasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 14 sampai 21 Juni 2021.<sup>3</sup> Dapat dilihat bahwa kelemahan siswa terhadap minat belajar mereka pada

---

<sup>3</sup> Observasi awal, *Di SD Negeri 60 Bengkulu Selatan* pada hari senin tanggal 14 Juni 2021

pembelajaran Agama mengalami kesulitan yang cukup berarti, disebabkan antara lain karena orang tua tidak memberikan dorongan minat untuk belajar agama dirumah secara optimal, dan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, lingkungan disekitarnya yang kurang mendukung untuk pendidikan agama, pengajaran yang diberikan oleh guru yang membosankan bagi siswa sehingga minat terhadap belajar agama kurang, tidak ada komunikasi antara orangtua dan guru. Oleh karena itu, peranan orangtua dan dalam mendukung pelajaran sangat dibutuhkan agar dapat mempunyai minat belajar pada Agama, dan lingkungan sangat mempengaruhi minat anak terhadap Agama.y

Untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh orang tua maupun guru PAI, maka orang tua dan guru PAI harus bekerja sama dalam mengawasi, membimbing, dan memberikan dorongan pada peserta didik agar rajin belajar dan mengembangkan motivasi baik instrinsik maupun

ekstrinsik, kemudian dari motivasi tersebut akan memunculkan minat belajar siswa.

Menurut Slamet, kerjasama Merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional di mana keluarga, guru, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak.

Dengan kerjasama antara guru dan murid menyebabkan terjadinya pertukaran informasi antara guru dan orang tua sekitar fenomena dan peristiwa yang melingkupi diri murid dalam kehidupan sehari-harinya. Pertukaran informasi sekitar fenomena kehidupan murid baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat merupakan suatu titik nadi kehidupan yang perlu diperhatikan oleh guru

dan orang tua dalam rangka mengawasi aktivitas keseharian murid, khususnya dalam aktivitas belajarnya.

Dari uraian tersebut dapat dilihat begitu penting arti minat dalam belajar, karena belajar tanpa adanya minat belajar yang tinggi proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Jadi secara tidak langsung tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Maka dalam hal ini orang tua dan guru PAI banyak berperan dalam proses belajar anak. Karena itu kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar baik dirumah maupun disekolah sangat diperlukan.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan pada faktor internal: yaitu faktor psikologi yang berfokus pada minat dan bakat siswa. Faktor eksternal: yaitu pada faktor keluarga dimana hanya berfokus pada cara orang tua mendidik anak dan faktor sekolah, seperti metode pembelajaran guru serta sarana sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul ***“Kerja Sama Guru Dan Orang Tua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI Dikelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan”***.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kerja Sama Guru dan Orang Tua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran PAI dikelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan ?

## **C. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian**

### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan penelitian yaitu:

- 1) Untuk mengetahui Bagaimana Kerja Sama Guru dan Orang Tua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada

Pembelajaran PAI Kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan.

- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran PAI dikelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan.

b. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui bagaimana Kerja Sama Guru dan Orang Tua Guna Menumbuhkan Minat Belajar pada pembelajaran PAI dikelas 3 SD Negeri 60 Bengkulu Selatan.

2. Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan landasan keilmuan bagi:

- a. Bagi peneliti proses penulisan, pengkajian dan laporan dalam penelitian ini akan membantu penulis untuk meningkatkan daya nalar, pengembangan wawasan keilmuan serta



pemecahan masalah secara teoritis dan praktis khususnya dalam bidang pendidikan.

- b. Bagi orang tua, Guru dan Masyarakat untuk memberi motivasi kepada anak- anaknya untuk tetap semangat dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi objek penelitian hasil penelitian ini akan bermanfaat berupa acuan pertimbangan dan acuan berpikir dalam mengelolah berbagai kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan mutu siswa, sebagai sumbangan informasi tentang pentingnya kerjasama guru PAI dan orangtua dalam menumbuhkan minat belajar siswa, dan diharapkan dapat memberikan pemikiran yang positif sehingga dapat menumbukan kualitas bagi lembaga pendidikan baik formal maupun informal, khususnya bagi SD Negeri 60 Bengkulu Selatan.
- d. Bagi Almamater Universits Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan refrensi

dan informasi dalam rangka menciptakan dan mengembangkan dinamika intelektual masyarakat kampus.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kerja Sama Guru dan Orang Tua**

###### **a. Pengertian Kerjasama Guru Dan Orang Tua**

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan keluarga (orangtua). Dengan demikian kedua pihak harus senantiasa menjalani kerjasama dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang baik untuk siswa. Interaksi yang baik antara kedua pihak akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pelajar, belajar menjadi lebih tekun dan bersemangat baik disekolah maupun dirumah, kerja sama tersebut juga diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.

Selain itu untuk dapat tercapainya tujuan pendidikan yang telah diharapkan oleh guru dan orang

tua, sudah semestinya memerlukan kerja sama antara orang tua dan guru. Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman pengalamannya dan menghargai segala usahanya.<sup>4</sup> Dengan perhatian- perhatian kecil ataupun besar dari orang tua, akan sangat mempengaruhi semangat dalam diri anak untuk terus bisa mendapatkan simpati dari kedua orang tuanya, hal ini juga akan berimplikasi pada minat dan prestasi belajar seorang anak.

Oleh sebab itu kerjasama guru dan orang tua pada dasarnya merupakan kunci utama dalam membentuk kedisiplinan bagi siswa khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar. Dimana guru dan orang tua diharapkan mampu berkerja sama dengan baik supaya anak mampu meraih prestasi yang baik. Namun pada kenyataannya dilapangan masih banyak kerja sama yang belum terjalin dengan baik antara

---

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ( cet.10; Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2012), 90

guru dan orang tua. Hal ini yang menjadi pekerjaan rumah bagi keduanya, supaya dapat meningkatkan kerja sama yang baik<sup>5</sup>.

Guru adalah pendidik dan mengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan secara formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga di anggap seorang guru. Tugas dan fungsi pendidikan adalah untuk menjawab nilai-nilai harkat dan martabat manusia tersebut melalui potensi fitrah. Pendidikan berkewajiban mengarah, membimbing manusia kearah kesempurnaan harkat dan martabat kemanusiaan. Prayitno mengatakan pendidikan merupakan hajat hidup semua orang. Tanpa pendidikan seorang individu tidak akan menjadi

---

<sup>5</sup> Apriliana Krisnawanti, Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri Gembongan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi-18 Tahun ke-5, 2016, 725.

manusia sebagaimana diharapkan oleh masyarakat dimana individu itu hidup. Menurut Ngainum Naim menjelaskan bahwa guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material misalnya, sangat jauh dari harapan.<sup>6</sup>

Tanggung jawab guru adalah untuk memberikan layanan oleh karena itu guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Sedangkan menurut Mulyasa, guru adalah pendidik yang menjadi toko, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Ngainum Naim, *menjadi guru Inspiratif, Memberdayakan, dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* ( Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), h.1.

<sup>7</sup> Mulyansa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.37

Usaha peningkatan kualitas guru yang profesional didasari satu kebenaran fundamental, yakni kunci keberhasilan mempersiapkan dan menciptakan guru-guru yang profesional, yang memiliki kemitmen dan tanggun jawab yang baru untuk merencanakan pendidikan masa depan. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri seseorang guru harus menjadi tanggung jawab diri pribadi sang guru. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru untuk senantiasa dan secara terus menerus menumbuhkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna menumbuhkan kualitas kerja sebagai pendidik profesional, apalagi saat pandemi seperti sekarang ini. Kesadaran ini akan timbul dan berkembang sejalan dengan kemungkinan pengembangan karir mereka. Oleh karena itu pengembangan kualitas guru harus dikaitkan dengan perkembangan karir guru sebagai pegawai, baik negeri maupun swasta.

---

Proses dari timbulnya kesadaran guna menumbuhkan kemampuan profesional dikalangan guru, timbulnya kesempatan dan usaha, timbulnya kualitas profesional sampai tercapainya jenjang kepangkatan dan jabatan yang tinggi, memerlukan iklim yang memungkinkan berlangsungnya iklim kondusif, objektif dan transparan.<sup>8</sup>

Jadi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut.

Orang tua adalah ayah dan ibu seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak. Keluarga merupakan komplotan orangtua dan anak-anak. Kebutuhan dan keterikatan anak, kasih sayang dan bisnis alami

---

<sup>8</sup> M. Syahrani Jailani, *Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'lim, Volume 21, Nomor 1 Februari 2014, Hal. 4.



menurut orangtua, dan ikatan - ikatan darah menggunakan seluruh korelasi badan dan rohani membuktikan bahwa keluarga-lah adalah forum sosial alami. Adanya pencerahan akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara kontinu perlu dikembangkan kepada setiap orang tua sehingga pendidikan yang dilakukan tidak lagi berdasarkan kebiasaan yang dicermati berdasarkan orang tua.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT, seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa, laksana sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Oleh karena itu, orang tua lah yang akan memberikan warna kepada kain putih tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam Sabda Rasulullah SAW.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يِمَجِّسَانِهِ

Artinya: “ Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknya lah (yang akan berperan)

‘mengubah’ anak itu menjadi seorang Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Bukhari).<sup>9</sup>

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik dari pada mereka, baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Secara garis besar, tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberikan nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, memberikan pendidikan-pendidikan akhlak, melatih anak untuk mengerjakan sholat berlaku adil, mendidik bertetangga dan bermasyarakat yang baik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Asy syariah, *anak lahir diatas fitrah*, <https://asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrh/>, 08 November 2012, pukul 09.14.

<sup>10</sup> Al’Kholifatus Sholekhan, *Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara*, ( Skripsi Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN) METRO, 2018), H. 1.

Sebagai orang tua, mulai sekarang harus berhati-hati dengan anak. Hindari kata-kata negatif, seperti membentak, terlalu menyalahkan terlebih memaki. Menurut praktisi *emotional intellegent parenting*, Hanny Muchtar Darta, sering berkata negatif pada anak dapat membuat konsentrasi dan daya ingat mereka melemah. Hasil penelitian di Amerika yang dilakukan *Taks Force for Personal and Social Responsibilities* juga menyebutkan bahwa anak yang setia hari mendengar 432 kata negatif dan hanya mendengar 32 kata atau kalimat positif maka sebanyak 80% dari akat-kata tersebut berdampak negatif pada perkembangan spsikologinya. Karena itu butuh komuniasi secara positif dengan anak-anak agar mereka tumbuh cerdas san genius.<sup>11</sup> Jadi orang tua adalah orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab atas perkembangan dan kemajuan anak dengan penuh

---

<sup>11</sup> Lutfiyah, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal, Vol. 12, No. 1, Oktober 2016, Hal. 146.

kasih sayang. Disini dalam hal mendidik anak disekolah guru tidak bisa berjalan sendiri, melainkan juga membutuhkan orang tua siswa. Dimana keduanya memiliki peranan masing-masing didalam mendidik siswa sehingga mampu menumbuhkan minat belajar yang tinggi bagi siswa. Orangtua dan guru perlu selalu mengkomunikasikan sikap dan reaksi anak sehingga anak akan merasa didukung dan bisa menunjukkan reaksi yang jelas, terdorong untuk meningkatkan kemampuan, bertanggung jawab, merasa aman dan senang, dewasa dan mandiri. Pembelajaran akan berlangsung baik jika ada kerjasama antara orangtua dan guru. Guru adalah profesional dalam bidang pendidikan dan belajar, dan juga fungsi guru tidak akan optimal tanpa dukungan orangtua

#### **b. Tujuan Kerjasama Guru dan Orang Tua**

kerjasama antara guru dan orang tua menunjukkan situasi belajar mengajar secara menyeluruh, agar dalam pelaksanaan proses belajar

mengajar dapat terlaksana dengan baik, memudahkan mereka saling bertukar informasi yang diperlukan, untuk menciptakan adanya perhatian yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan siswa guna menumbuhkan hasil belajar. Dengan adanya saling perhatian antara kedua pihak ini akan menciptakan kesadaran serta pandangan yang lebih luas dari diri siswa terhadap hasil belajarnya. Oleh karena itu guru hendaknya memperhatikan serta berusaha membina kerjasama dengan orang tua. Seorang guru dalam menghadapi peserta didik kadang-kadang perlu mengetahui lebih mendalam watak dan kepribadian anak, karena itu orang tua perlu menyadari pentingnya kerjasama dengan guru.<sup>12</sup>

Kerjasama antara guru dan orangtua menurut Soegarda Poebakawatja merupakan kerjasama guru dan orangtua dalam melaksanakan pendidikan sudah

---

<sup>12</sup> Admin, *Tujuan Kerjasama Guru dan Orang Tua*, <http://www.jepakpendidikan.com/2016/11/tujuan-kerjasama-antara-orang-tua-dan.html>, 10 April 2022, pukul 13.01.

seharusnya ada, seorang guru dalam menghadapi peserta didik kadang – kadang perlu mengetahui lebih mendalam watak dan kepribadian anak, karena itu orangtua perlu menyadari pentingnya kerjasama dengan guru. Demikian pula pendapat Endang Engkoswara bahwa kerjasama guru dan orangtua adalah syarat mutlak dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah. Dapat dipahami dari keterangan diatas , bahwa kerjasama guru dan orangtua penting sekali artinya untuk memperlancar pendidikan anak, dapat membantu guru, untuk lebih cepat mengenal muridnya yang perlu mendapat perhatian khusus dapat juga membantu orangtua untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar anak.<sup>13</sup>

### **c. Bentuk Kerjasama Guru Dan Orang Tua**

Dalam menentukan masa depan bagi anak, guru dan orang tua harus melakukan hubungan yang baik, keduanya harus saling mendukung satu dengan

---

<sup>13</sup> Admin, *Tujuan Kerjasama Antara Orangtua dan Guru*, diakses dari <http://www.jejakpendidikan.com>, 24 Mei 2022, pukul 12.09.

yang lainnya. Misalnya, guru mengajak orangtua dalam memberikan dukungan kepada sekolah sebagai tempat pendidikan formal bagi anak

Berikut bentuk kerjasama antara guru dan orangtua dalam membangun pendidikan yang baik bagi siswa:

- 1) Mengadakan rapat formal setiap awal semester atau akhir semester (dalam rangka mengambil rapot).
- 2) Mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa pada saat penerimaan siswa baru disekolah.
- 3) Guru mengirimkan surat kepada orangtua siswa apabila terjadi permasalahan kepada siswa.<sup>14</sup>

Guru dan orang tua memiliki tanggung jawab dan peran didalam pendidikan dan memiliki tujuan yang sama dalam mendidik. Guru sebagai pendidik dan pembimbing ketika berada dilingkungan sekolah

---

<sup>14</sup> Yuni Sari, Peningkatan Kerja Sama di Sekolah Dasar, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (Oktober, 2013), 311.

dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing ketika anak berada dilingkungan keluarga. keduanya tentunya mempunyai tugas yang sama-sama harus dilaksanakan dan merupakan tugas yang penting dalam membina anak agar menjadi manusia yang dicita-citakan sekaligus diharapkan.

Kerjasama guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak memiliki kesinergisan dan keterpaduan usaha dua komponen diantaranya, pendidik disekolah yaitu guru dan pendidik dirumah yaitu orang tua untuk mencapai pengembangan pendidikan anak disekolah. Karena keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap pengembangan mutu pendidikan anak. Orang tua, hampir semua tingkatan sekolah peduli tentang anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan sukses serta menawarkan



saran dan bantuan dari sekolah tentang cara membantu anak-anak mereka untuk pengembangan yang tepat.<sup>15</sup>

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua mendukung proses pembelajaran siswa dan guru, guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk mengidentifikasi bidang pengembangan siswa yang membutuhkan perhatian dan menentukan bersama tujuan dan sasaran yang tepat untuk dicapai.<sup>16</sup> kerja sama serta pemberian arahan-arahan dan kesadaran kepada orang tua siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dalam pendidikan informal (keluarga), sehingga dengan kesadaran dapat mempermudah dan mempererat hubungan kerja sama antara guru dan orang tua siswa serta memberikan peningkatan terhadap motivasi

---

<sup>15</sup> Ade Aisyah, *Mutu Pendidikan Kerja Sama Guru Dan Orang Tua*, Jurnal Mudarrisuna Vol.8 No.2 July- Desember 2018 H. 317.

<sup>16</sup> Brannon, D. 2008. *Character education: it is joint responsibility*. Kappa delta record, 44 (2):62-65

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>17</sup>

**d. Peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar**

1) Peranan guru dalam menumbuhkan minat belajar

Peranan guru disekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai. Yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik, yakni sebagai guru. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru ia harus menunjukkan kelakuan yang layak bagi guru dalam aspek etis, intelektual dan sosialitas lebih tinggi daripada yang dituntut dari orang dewasa lainnya.

Guru sebagai pendidik harus menjadi teladan, didalam maupun diluar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama

---

<sup>17</sup> Hasanah Uswatun, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Saradu*, Al-Tawjih: Jurnal pendidikan islam1(1), 1-20, 2020

24 jam sehari. Dimana dan kapan saja ia akan selalu di pandang sebagai guru yang harus memperlihatkan kelakuan yang dapat ditiru oleh masyarakat khususnya oleh anak didik.

Menurut James W. Brown mengemukakan bahwa tugas dan peran guru ialah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa. Menurut Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai kominator, sahabat yang dapat memberikan nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.

- 2) Peranan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar

Keluarga merupakan lembaga paling penting dalam membentuk kepribadian anak. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Sebagai orang tua menganggap bahwa peran orang tua pada anak, hanya sebatas pemenuhan kebutuhan-kebutuhan materi saja, sedangkan materi spritual mereka hanya sebagian kecil yang diberikan mengenai tumbuh tidaknya minat anak dalam belajar. Cara berpikir inilah yang seharusnya sudah mulai dirubah. Peran orang tua sebenarnya sama dengan peran yang diberikan guru disekolah. Peran orang tua antara lain: orang tua sebagai motivator dalam mempelajari segala hal, orang tua sebagai guru, orang tua sebagai penegak disiplin, orang tua sebagai pengontrol anaknya dirumah maupun disekolah.

## **e. Faktor pendukung dan penghambat kerjasama**

### 1) Faktor pendukung

Faktor pendukung dari pihak guru adalah sebagian guru yang telah memiliki kemampuan mencakup kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas sekolah seperti lingkungan sekolah yang kondusif, media pembelajaran yang cukup memadai. Selain itu proses belajar mengajar membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua, dengan adanya kerja sama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya.

Sebaliknya pada guru dapat pula memperoleh informasi dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya. Informasi dari orang tua itu sangat besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya. Demikian

juga orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya disekolah.<sup>18</sup>

Adapun faktor-faktor untuk memperkuat hubungan kerjasama guru dan orang tua dalam mengembangkan mutu pendidikan anak di sekolah diantaranya.

- a) kepemimpinan guru dan orang tua dalam mendidik,
- b) hubungan dan kerjasama orang tua dan siswa,
- c) budaya sekolah,
- d) program kemitraan,
- e) menjaga komunikasi orang tua dan guru dalam pencapaian perkembangan mutu pendidikan terutama perkembangan anak,
- f) evaluasi perkembangan mutu pendidikan anak dan perbaikannya,

---

<sup>18</sup> Apriliani, Annisa Wahyu, *Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Sikap Dan Prilaku Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Dimadrasah Mts. Nu Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun 2018-2019)*, hl 67-68.

g) pembiayaan pendidikan.<sup>19</sup>

## 2) Faktor penghambatnya

Cara orang tua mendidik besar pengaruhnya terhadap anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya meraka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya tidak memberikan contoh sikap dan prilaku yang baik. Ketidak pedulian orang tua terhadap tumbuh kembang anak merupakan salah satu penghambat kerjasama antara guru dan orang tua dalam membina sikap dan prilaku siswa.

Sikap orang tua yang melimpahkan pembinaan sikap dan prilaku siswa sepenuhnya kepada pihak guru dan sekolahan menunjukkan tidak pedulian orang tua terhadap perkembangan

---

<sup>19</sup> Ade asyiah, *Mutu Pendidikan Kerjasama Guru dan Orangtua*, [https://www.researchgate.net/publication/334256744\\_MUTU\\_PENDIDIKAN\\_KERJASAMA\\_GURU\\_DAN\\_ORANG\\_TUA](https://www.researchgate.net/publication/334256744_MUTU_PENDIDIKAN_KERJASAMA_GURU_DAN_ORANG_TUA), 11 April 2022, pukul 18.48.

anak. Orang tua yang seharusnya menjadi contoh dan orang yang memberi perhatian dan kasih sayang malah berperilaku sebaliknya. Kurang sadarnya orang tua terhadap kerjasama antara guru dan orang tua menjadi hambatan sikap dan perilaku siswa.<sup>20</sup>

## **2. Minat Belajar**

### **a. Pengertian Minat Belajar**

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap sesuatu pelajaran yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut.

---

<sup>20</sup> Apriliani, Annisa Wahyu, *Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Sikap Dan Prilaku Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Dimadrasah Mts. Nu Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun 2018-2019)*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS, hl. 69



Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap atau mental nilai-nilai.

Menurut istilah yang dikemukakan oleh Alisuf Sabri menjelaskan bahwa minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalau memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti senang kepada sesuatu itu.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84.

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan- dorongan, motif – motif dan respon – respon emosional. Setiap orang tua mempunyai kewajiban guna menumbuhkan minat belajar siswa, karena minat merupakan komponen penting dalam kehidupan pada umumnya. Oleh sebab itu, orangtua sebagai pendidik pertama dalam kehidupan anak maka harus memberikan motivasi atau arahan serta menciptakan aktivitas – aktivitas lain untuk lebih menumbuhkan minat belajar anak. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan atau perubahan karena adanya respon terhadap suatu situasi dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.

Jadi minat belajar adalah keinginan yang tinggi dari peserta didik untuk berusaha mendapatkan kepandaian atau ilmu yang dilakukan melalui proses belajar oleh guru saat mengajar disekolah.

## **b. Faktor – faktor yang mempengaruhi minat belajar**

### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu atau siswa.

- a. Faktor jasmani ( biologis ) merupakan faktor fisik yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh yang dialaminya, kondisi tubuh yang sehat sangat menentukan terhadap kualitas kegiatan anak, jika kondisi anak kurang sehat misal pusing, maka untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang bersifat membutuhkan dukungan minat akan terganggu.
- b. Faktor psikologi merupakan faktor yang berasal dari dalam diri atau kondisi rohani (kejiwaan) individu yang banyak mempengaruhi minat belajar siswa. seperti perhatian, yang mana perhatian merupakan faktor yang penting dalam usaha menumbuhkan minat belajar anak untuk menjamin belajar yang baik, anak harus ada

perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya dan emosi yang mana kadang-kadang ada sementara anak yang tidak stabil emosinya, sehingga mengganggu minat belajarnya.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang mempengaruhi minat belajar siswa.

- a. Faktor keluarga, faktor keluarga merupakan tempat anak pertama kali menerima pendidikan seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, merupakan salah faktor yang dapat menyebabkan hambatan-hambatan dalam kegiatan belajar anak seperti interaksi guru dan siswa, metode yang digunakan guru dalam mengajar, sarana sekolah.
- c. Faktor masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul.

Cara mengatasi Anak Supaya Mencapai Minat Belajar pada pembelajaran PAI yaitu:

- 1) Memberikan motivasi yang baik pada diri anak didik, sehingga dia rela belajar tanpa adanya keterpaksaan.
- 2) Memilih metode pembelajaran yang tepat agar anak dengan mudah memahami.
- 3) Memberikan kesempatan pada anak didik untuk belajar dengan lingkungan belajar yang kondusif dan kreatif.<sup>22</sup>

**c. Peranan minat dan tanggung jawab dalam proses belajar**

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seseorang tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari

---

<sup>22</sup> Jaleha, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Disekolah Menengah Atas Negeri 7 Kota Jambi*

belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik.

Proses belajar mengajar merupakan bagian inti dari tercapainya tujuan pendidikan dan secara keseluruhan guru adalah sebagai pemegang peranan utama dari hal tersebut. Sebagai mana dijelaskan oleh guru disekolah bahwa disekolah, tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa. Seorang guru hendaknya harus bisa menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua, seorang guru harus mampu menarik perhatian atau simpati siswa sehingga apapun mata pelajaran yang dibawakan akan menjadi minat bagi siswa dalam proses belajar-mengajar. Hal ini akan sangat berimplikasi pada minat belajar siswa, khususnya minat belajar pada mata Pendidikan Agama Islam sehingga menghasilkan semangat belajar yang baik guna untuk menunjang

prestasi belajar siswa dan tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.<sup>23</sup>

### **3. Pembelajaran PAI**

#### **a. Pengertian pembelajaran PAI**

Pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik Pendidikan agama Islam untuk membelajarkan peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan agama Islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya. Pendidikan agama Islam, suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada

---

<sup>23</sup> Uswatun Hasanah, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Sarudu*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.1 Juni 2020 PAI IAN Palu, hlm 7.

akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek yaitu aspek Al-Qur'an Hadits; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan dengan baik dan benar. Aspek aqidah dan akhlak; menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela. Aspek fiqih; menekankan pada cara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar. dan aspek sejarah kebudayaan Islam; menekankan kepada kemampuan



mengambil pelajaran dari peristiwa bersejarah, meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>24</sup>

### **b. Tujuan pembelajaran PAI**

Tujuan pembelajaran PAI untuk menumbuhkan kembangan aqidah Islam dan mewujudkan manusia Indonesia taat beragama dan berakhlak mulia.<sup>25</sup>

Tujuan pembelajaran PAI menurut para ahli yaitu:

- 1) Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku tujuan pembelajaran PAI untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan

---

<sup>24</sup> Muhammad Nasikhul Abid, *Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam*, diakses pada <http://www.google.com/amp/s/dosenmuslim.com/pedidikan/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam/amp/> , 24 Mei 2022, pukul 13.00

<sup>25</sup>Endang sulistyowati, *Pembelajaran PAI disekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik*, <http://jurnal.albidayah.id/index.php/home/articel/view/19>, diakses pada 07 november 2021, 17.44.

pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa, dan bernegara serta dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 2) Menurut Drs. Ahmad. D merimba dan dikutip oleh Drs. H. M Sudiyono tujuan sementara yang harus tercapainya kemampuan seperti kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan imu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, keterampilan dan kedewasaan jasmani – rohani. Serta tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terwujudnya kepribadian muslim.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Naskhu, *Tujuan Pendidikan Agama Islam Lengkap dan Referensinya*, <https://dosenmuslim.com/pendidikan/tujuan-pendidikan-agama-islam/>, 12 April 2022, pukul 07.30

## **B. Kajian Pustaka**

1. Lilia Kusuma Ningrum (2019) Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro dengan judul Skripsi Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan yaitu menjelaskan tentang Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan positif dalam diri anak. Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan, dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sistem pendidikan yang baik harus menunjukkan proses pendidikan dalam keluarga

sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.

2. Hardiansyah, Andryas Dwi. 2009. Kerjasama Antara Sekolah (Guru Dan Terapis) Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Autis: Studi Kasus disekolah Laboratorium Universitas Negeri Malang. Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan ( Fip) Universitas Negeri Malang. Pada umumnya belum semua masyarakat seperti orang tua, guru, bahkan pakar pendidikan pun memahami karakter anak autis. Oleh karena itu, wajar apabila penangannya juga belum tepat. Tidak sedikit orang tua dari anak autis yang tetap memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya ke SD umum, dengan alasan syarat umur anaknya sudah memenuhi masa sekolah. Oleh karena itu, orang tua murid, dapat memberikan motivasi untuk lebih memperhatikan dan memberikan kasih sayang keadaan anak ketika dirumah.

3. Apriliani, Annisa Wahyu ( 2018) Kerjasama Antara orang Tua Dengan Guru Dalam Pembinaan Sikap Dan Prilaku Siswa Kelas VIII ( Studi Kasus Dimadrasah Mts. NU Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun 2018-2019). Undergraduate Thesis, IAIN KUDUS, kerjasama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Oleh sebab itu bahwa kerjasama adalah suatu perbuatan bantu-membantu atau suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

**Tabel : 2.1 Matriks Penelitian Relevan**

<b>No</b>	<b>Nama Penelitian</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Persamaan</b>
<b>1</b>	Lilia Kusuma Ningrom (2019)	Peran Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan.	Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian adalah terletak pada objeknya, yaitu pada penelitian Lilia Kusuma menekankan peran orang tua	Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilia Kusuma

			<p>untuk meningkatkan motivasi belajar anak di kelurahan margorejo 25 polos kecamatan metro selatan, sedangkan pada penelitian ini menekankan pada kerja sama guru dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PAI di SD Negeri 60 bengkulu selatan.</p>	<p>Ningrum yaitu sama-sama membahas upaya untuk meningkatkan minat belajar anak</p>
2	<p>Hardiansyah, Andryas Dwi (2019)</p>	<p>Kerja Sama Antara Sekolah (Guru Dan Terapis) Dengan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak Autis</p>	<p>Pada penelitian Hardiansyah Andryas Dwi membahas tentang kerja sama antara sekolah dalam pembelajaran anak autis sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kerja sama orang tua dan guru untuk meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran PAI.</p>	<p>Dalam penelitian ini terdapat persamaan dengan menggunakan metode kualitatif.</p>
3	<p>Apriliansi, Annisa Wahyu (2018)</p>	<p>Kerja Sama Antara Orang Tua Dengan Guru Dalam Pembinaan Sikap Dan Prilaku Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Dimadrasah Mts.</p>	<p>Pada penelitian ini membahas tentang kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan sikap dan prilaku sedangkan pada</p>	<p>Dalam penelitian ini bersama-sama untuk meningkatkan mutu pendidikan</p>

		NU Tamrinat Thullab Undaan Kudus	penelitian ini untuk meningkatkan minat belajar.	
--	--	--	---	--

### C. Kerangka Berpikir

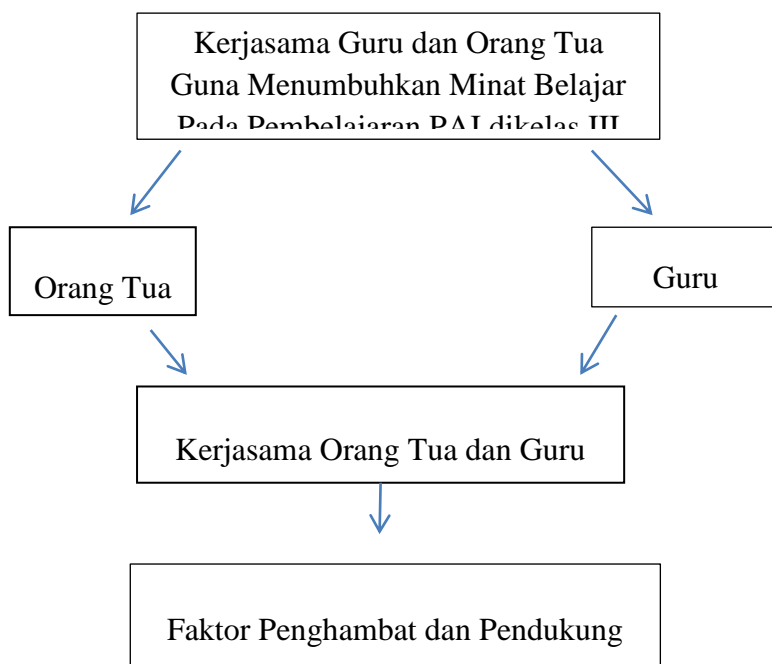
Kerangka berpikir merupakan sebuah model atau juga gambaran yang berupa konsep akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>27</sup>

Berdasarkan judul penelitian yang peneliti ambil tentang” Kerjasama Guru dan Orang Tua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI dikelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan” akan melakukan penelitian dilapangan sesuai kerangka berpikir sebagai pedomannya. Terlebih dahulu memahami judul tentang kerjasama guru dan orang tua guna menumbuhkan minat belajar pada pembelajaran PAI dikelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan, akan dimulai dari orang tua dan guru yang merupakan bagian terpenting dalam proses pembimbing siswa.

---

<sup>27</sup> <https://pendidikan.co.id/pengertian-kerangka-berpikir/>. Diakses pada 25 Mei 2022 pukul 16.23

Kerjasama keduanya sangat penting dalam mendidik siswa untuk menanamkan nilai-nilai dan mengajarkan pengetahuan. Fungsi orang tua dan guru sebagai pendidik masing-masing mempunyai peran yang penting terhadap minat belajar anak.



Gambar: 2.2 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dan metode yang digunakan untuk memperoleh data-data didapat melalui penyelidikan berdasarkan objek lapangan guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metode penelitian kualitatif secara umum dapat diartikan bermacam-macam perspektif. Meskipun berbeda pendapat, secara garis besar sama. Berikut pengertian kualitatif menurut ahli : menurut Sugiyono penelitian kualitatif ialah penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan suatu strategi-strategi yang mana bersifat interaktif dan fleksibel, menurut Moleong penelitian kualitatif yaitu sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dan menurut Syaifudin Sagala pendekatan kualitatif merupakan jalan yang

akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu.<sup>28</sup>

Tujuan penelitian kualitatif hadir karena memiliki tujuan. Selain bertujuan memudahkan peneliti, ternyata juga bertujuan untuk memahami, mencari makna dibalik data, untuk mencari kebenaran fenomena yang diangkat peneliti.<sup>29</sup>

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.

---

<sup>28</sup> Ahmad Ghani, *Penelitian Kualitatif Menurut Para Ahli*, <https://rumusbilangan.com/penelitian-kualitatif-menurut-para-ahli/>, 12 April 2022, pukul 08.08

<sup>29</sup> Salma, metode penelitian kualitatif: pengertian menurut ahli, jenis, dan karakteristiknya, <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/amp/>, 08 November 2021, 09.59.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dikelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan, yang beralamat di Desa Lawang Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 20 Desember 2021 sampai 20 Januari 2022.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia ataupun dokumen-dokumen. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Adapun berbagai sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perseorang, dan merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti dan saksi mata. Adapun sumber atau informasi data

primer penelitian ini adalah Dalam penelitian ini data diprimer adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, orangtua/wali siswa dan siswa di SD Negeri 60 Bengkulu Selatan, didesa Lawang Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan

## 2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Untuk mendapatkan data yang lebih valid dalam penelitian, maka peneliti mengambil sumber data diluar kata-kata(wawancara) yakni sumber data tertulis, arsip, dan dokumen-dokumen yang ada.

Sumber data dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden , tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan toeri.

Adapun penetapan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut ditanggapi paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan meneliti menjelajahi/situasi sosial yang diteliti.

Teknik ini dilakukan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan penentuan informan yang benar-benar menguasai informasi serta dipercaya untuk menjadi sumber data. Dengan Teknik Purposif Sampling akhirnya ditetapkan sampel yang informan yaitu: kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik.

Guru dan orang tua di SD Negeri 60 Bengkulu Selatan ditetapkan sebagai informan pertama karena dianggap menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Dan informasi utama selanjutnya mencari informan lain. Teknik ini digunakan

untuk mencari informan secara terus menerus dari informan ke informan lain sehingga diperoleh data semakin banyak lengkap, dan mendalam.

Dari informan utama tersebut selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan lain dengan teknik bola salju (*snowball sampling*). Teknik pengambilan sampel ada dua yaitu:

a. *Purposive sampling*

*Purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, sumber data adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diinginkan, dalam hal ini penulis menggali data dari sumber data seperti yang tersebut diatas.

b. *Snowball sampling*

*Snowball sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit makin lama makin semakin besar hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data sedikit itu

diperkirakan belum mampu memberikan data yang lengkap.

#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian yang berkaitan dengan kerjasama guru dan orangtua guna meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran PAI dikelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan adalah:

- a. Belum diketahui bentuk kerja sama antara guru dan orang tua guna menumbuhkan hasil belajar.
- b. Kerja sama guru dan orang tua guna menumbuhkan hasil belajar memiliki beberapa hambatan.

#### **E. Teknik dan Pengumpulan Data**

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan

data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti turun langsung ketempat penelitian, yaitu di Kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan dan Rumah Wali Murid kelas III. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai analisis hasil wawancara dengan narasumber untuk memperoleh data yang valid dan akurat.



## b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mengacu pada pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar wawancara terfokus pada apa yang menjadi objek awal penelitian ini dilakukan. Pada penelitian ini yang akan menjadi sumber data yaitu kepala Sekolah, guru PAI, siswa dan orang tua siswa.

**Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

Kerjasama Guru Dan Orangtua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI di Kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Kerja sama Guru Dan Orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran PAI berlangsung</li> <li>2. Bentuk kerja sama guru dan orang tua siswa</li> </ol>
Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI di Kelas III	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Motivasi pembelajaran PAI</li> <li>2. Upaya yang dilakukan guru dan orang tua</li> <li>3. Aktif dalam proses pembelajaran PAI</li> </ol>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang akan menjadi dokumentasi adalah jumlah siswa kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan secara keseluruhan maupun foto wawancara, dan foto observasi.

## F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini memakai 4 macam uji keabsahan, antara lain :

### a. Kepercayaan (*kreadibility*)

Kreadibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas ialah teknik : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat.

### b. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Kemudian dilakukan cross check agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber data dan trianggulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya

tidaknya menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

c. Memperpanjang pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

Dalam perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalan data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan crosscheck di lokasi penelitian.

d. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, pengetahuan. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertanggungjawabkan melalui audit *dependability* oleh dosen pembimbing.

**G. Teknik Analisis Data**

Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa

yang di pelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>30</sup>

- a. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi
- b. Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 327-33S4.

- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan peneliti dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna, ia harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kaca mata key information, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pandangan etik)



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **1. Deskripsi Data**

##### **1. Sejarah Singkat SD Negeri 60 Bengkulu Selatan**

SD Negeri 60 Bengkulu Selatan mulai didirikan tahun 1969 yang terletak didesa Lawang Agung Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan, sejak awal berdirinya SD ini pertama kali SD Negeri 18 pada waktu itu SD Negeri 18 tersebut terbagi dua bagian yaitu SD Lawang Agung dan Sialang baru, kemudian pada tahun 2002 berganti nomor dan dijadikan satu kelompok menjadi SD Negeri 68 Lawang Agung, sejak tiga tahun terakhir sampai menjadi SD Negeri 60 Bengkulu Selatan. Sekolah ini didirikan dengan tujuan untuk menampung lulusan SD agar bisa melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama (SMP) dalam rangka melaksanakan program sembilan tahun yang direncanakan oleh pemerintah.

## 2. Visi dan Misi

Setiap lembaga didirikan pasti ada tujuan yang ingin dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut pasti diperlukan suatu perencanaan tindakan yang melalui Visi dan Misi. Adapun Visi dan Misi SD Negeri 60 Bengkulu.

### a. Visi

Terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, efektif dan berkualitas sehingga menghasilkan *output* yang memiliki kompetensi yang handal serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### b. Misi

- a. Pendidikan harus mengembang konsep dasar KBK.
- b. Melakukan manajemen pengolahan sekolah secara transparan dan akredibilitas.
- c. Menciptakan lingkungan sekolah yang serasai ,bersih ,indah,aman dan nyaman.

### 3. Identitas SD 60 Bengkulu Selatan

Nama Sekolah	: SD Negeri 60
Bengkulu Selatan	
NPSN	: 10701073
Alamat Sekolah	: Desa Lawang
Agung	
Kode Pos	: 38557
Desa/Kelurahan	: Lawang Agung
Kecamatan	: Kec. Kedurang
Kabupaten	: Kab. Bengkulu
Selatan	
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Status Sekolah	: NEGERI
Waktu Penyelenggaraan	: Pagi/6 Hari
Jenjang Pendidikan	: SD

### 4. Struktur Organisasi

Organisasi sekolah memerlukan kerja sama yang baik dalam mengelolanya. Bukan berarti berkerja sama-sama akan tetapi secara khusus bagaimana setiap pengurus berkerja sama seiring dalam satu tujuan. Adapun

struktur organisasi SD negeri 60 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2022-2023

Kepala Sekolah	: Ilman Jaya Sakti, S.Pd
Waka Kurikulum	: Asdirianto, S.Pd
Waka Sarana Prasarana	: Mirianto, S.Pd
Waka Humas	: Sutrisno, S.Pd
Waka Kesiswaan	: Oklandani, S.Pd
Bendahara	: Tulis Hartuno, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Tri Purnama, S.Pd

## 5. Data Pendidik dan Peserta Didik

### a. Data Pendidik

Data pendidik adalah suatu sistem pendataan yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang memuat data suatu pendidikan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, dan substansi pendidikan yang datanya bersumber dari satuan pendidikan yang terus menerus diperbarui secara online.

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terahir
1	Ilman Jaya Sakti, S.Pd	Kepala sekolah	S1
2	Asdirianto, S.Pd	Guru	S1
3	Mirinto, S.Pd	Guru	S1
4	Oklandani, A.Ma.Pd	Guru	S1
5	Nurismilawati, S.Pd	Guru	S1
6	Tusli Hartuno, S.Pd	Guru	S1
7	Wiwin Rostiana, S.Pd.I	Guru	S1
8	Mupika Migiarti, S.Pd	Guru	S1
9	Sustrisno, S.Pd	Guru	S1
10	Tri Purnama, S.Pd.I	Guru	S1
11	Ria Astri, S.Pd	Guru	S1
12	Parinah, S.Pd	Guru	S1
13	Risna, S.HUM	Guru	S1

Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 60 Bengkulu Selatan

#### b. Data Peserta Didik

Data peserta didik adalah suatu sistem pendataan yang dikelola oleh sekolah yang memuat data-data peserta didik.

Tabel 4.2 Keadaan siswa kelas 3 SD Negeri 60 Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama siswa	P/L
1	All Dellon Sandro	L
2	Anita Meliana	P
3	Arfy Tibo Alfianto	L
4	Bunga Al Azi Izu	P
5	Caila Maula Avrelliya	L
6	Darwin Charles Daeli	L
7	Habib Muzaka	L
8	Juita Sahri Utami	P
9	Kania Julia Sari	P
10	Najwa Silva	P

11	Rahmanzah	L
12	Rayan Zalkia	L
13	Ria Safitri	L
14	Silva Anggraini Gustiana	P
15	Thirtan Allif Syaputra	L
16	Tibo Prawali	L

Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 60 Bengkulu Selatan Tahun 2022

## 6. Data Sarana dan Prasarana

Data Sarana dan Prasarana sekolah merupakan sebuah dokumen berisi data tentang jumlah dan kondisi keadaan Sarana dan Prasarana disekolah. Dengan adanya data tersebut baik wali kelas dan kepala sekolah dapat mengetahui jumlah keseluruhan data Sarana dan Prasarana serta jumlah yang diperlukan disekolah. Data Sarana dan Prasarana menjadi salah satu administrasi sekolah saat sekolah tersebut akan di akreditasi

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

No	Ruang	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang kelas	6
5	Perpustakaan	1
6	Ruang UKS	1
7	Lapangan Olahraga	1
8	Toilet	2

Sumber data: Dokumentasi SD Negeri 60 Bengkulu Selatan

## 2. Analisis Data

Kerja sama guru dan orang tua pada dasarnya merupakan kunci utama dalam membentuk kedisiplinan bagi siswa khususnya dalam menumbuhkan motivasi belajar. Dimana guru dan orang tua diharapkan mampu berkerja sama dengan baik supaya anak mampu meraih prestasi yang baik. Namun pada kenyataannya dilapangan masih banyak kerja sama yang belum terjalin dengan baik antara guru dan orang tua. Hal ini yang manjadi pekerjaan rumah bagi keduanya, supaya dapat meningkatkan kerja sama yang baik.<sup>31</sup>

Minat (*interest*) adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus-menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu. Orang yang berminat kepada sesuatu berarti senang kepada sesuatu itu.<sup>32</sup> Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat

---

<sup>31</sup> Apriliana Krisnawanti, Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri Gembongan, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi-18 Tahun ke-5, 2016, 725.

<sup>32</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84.

memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupannya. Pendidikan Agama Islam, suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam mencakup beberapa aspek yaitu aspek Al-Qur'an Hadits, aspek aqidah dan akhlak, aspek fiqih, dan aspek sejarah kebudayaan Islam. Tujuan pembelajaran PAI untuk menumbuhkan kembangan aqidah islam dan menghujudkan manusia Indonesia taat beragama dan berakhlak mulia.<sup>33</sup>

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD 60 Bengkulu Selatan mengenai kerja sama guru dan orang tua guna menumbuhkan minat belajar pada pembelajaran PAI di kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan dari observasi awal yang telah dilaksanakan bahwa

---

<sup>33</sup> Endang sulistyowati, *Pembelajaran PAI disekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik*, <http://jurnal.albidayah.id/index.php/home/articel/view/19>, diakses pada 07 november 2021, 17.44.



kurangnya perhatian orang tua yang diberikan kepada anak guna menumbuhkan minat belajar anak, kurangnya pemahaman Agama pada orang tua, kurangnya perhatian guru kepada murid, tidak ada komunikasi antara guru dan orangtua dan kurangnya metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran Agama. Kemudian dilakukan wawancara terhadap guru PAI kelas III dan 4 orang tua atau wali siswa kelas III yang merupakan sumber data utama dan kepala sekolah, siswa di kelas III, dan data-data yang diperoleh sebagai sumber data sekundernya. Pentingnya minat dalam menunjang proses pembelajaran telah disampaikan oleh kepala sekolah SD N 60 Bengkulu Selatan:

“Usaha untuk selalu menumbuhkan minat belajar siswa sangatlah penting untuk kebaikan bersama dan yang paling penting adalah demi tercapainya tujuan proses pendidikan yang ada di SD Negeri 60 Bengkulu Selatan. Dan juga tanpa adanya minat belajar yang kuat, dan motivasi yang maksimal sebagaimana yang diharapkan bersama, karena bila ada suatu mata pelajaran khususnya PAI yang kurang disukai oleh seorang siswa, maka minat belajar inilah yang akan

memberikan dukungan lain kepada siswa untuk tetap belajar, sehingga pelajaran yang tidak disukai itu tetap dipelajari dengan baik”.<sup>34</sup>

Secara garis besar berikut hasil penelitian serta pembahasan yang diperoleh oleh peneliti:

1. Kerja Sama Guru dan Orang Tua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas 3 SD Negeri 60 Bengkulu Selatan
  - a. Komunikasi Guru dan Orang tua

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Sedangkan menurut Mulyasa, guru adalah pendidik yang menjadi

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Ilman Jaya Sakti (Kepala Sekolah) pada tanggal 21 Desember 2021 di ruangan kepala sekolah

oko, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.<sup>35</sup>

Komunikasi dapat membentuk kasih sayang, minat, menyebarkan pengetahuan dan melestarikan kebudayaan atau peradaban. Dalam pendidikan, komunikasi lebih diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang yaitu guru (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang yaitu orang tua atau siswa sendiri (penerima pesan) atau sebaliknya. Komunikasi berfungsi sebagai penerapan pendidikan yang berkesinambungan. Lewat buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan siswa, seperti hasil belajar yang sudah atau belum tercapai, sikap siswa dan bahkan kegiatan siswa selama dimadrasah. Buku penghubung diisi setiap hari oleh guru wali kelas, sehingga orang tua mengetahui keadaan anaknya selama dimadrasah dan

---

<sup>35</sup> Mulyansa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.37

melanjutkannya pula di rumah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh orang tua siswa:

“Buku penghubung menjembatani hubungan saya dengan guru dalam memantau perkembangan anak saya. Saya jadi tau kemampuan anak saya dan berusaha untuk melanjutkan belajar di rumah, jadi saya gak repot mesti nelpon guru wali kelasnya”.<sup>36</sup>

Juga diungkapkan dengan Ibu Wiwin Rostiana, S.Pd:

“Sekolah telah menyediakan komunikasi langsung maupun lewat media sosial. Terutama di media sosial berupa WhatApps grup yang saya gunakan ketika wali murid bertanya tentang anaknya. Saya bisa langsung menjawab dengan cepat agar komunikasi tetap terjalin dengan baik”.<sup>37</sup>

Dijelaskan lagi oleh Pak Doni selaku orang tua siswa mengenai fungsi dan tujuan buku penghubung sebagai media komunikasi antara orang tua dan guru PAI. Beliau menuturkan:

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Firman (Orang tua siswa kelas III) pada tanggal 23 Desember 2021 di rumah orang tua siswa

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Wiwin Rostiana (Guru PAI kelas III) pada tanggal 13 Januari 2022 di ruang guru

“Lewat buku ini saya mengetahui pembelajaran yang seperti apa yang dipelajari anak saya selama satu semester. Dan menjadi penghubung silaturahmi dengan guru PAI sendiri”.<sup>38</sup>

Menurut pak Didianto selaku orang tua dari Kania Julia Sari juga mengatakan dengan adanya buku penghubung kami langsung dapat melihat nilai-nilai mata pelajaran khususnya pelajaran PAI

Media sosial saat ini telah banyak digunakan dalam berbagai bidang terutama bidang pendidikan. SD Negeri 60 Bengkulu Selatan telah menyediakan media sosial berupa WhatApps Grup yang diperuntukkan seluruh tenaga kependidikan terutama guru PAI dengan orang tua siswa, agar mempermudah komunikasi jika ada hal penting. Disampaikan oleh orang tua siswa kelas III:

“Komunikasi lewat sosial media. Misalnya ada dulu guru PAI menelepon saya bahwa anak saya belum

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Doni (Orang tua siswa kelas III) pada tanggal 18 Januari 2022 di rumah orang tua siswa

memahami materi PAI di buku itu. Nah disana tugas saya menjelaskan kembali kepada anak”.<sup>39</sup>

b. Keterlibatan Orang Tua pada Pembelajaran Anak di rumah

Orang tua siswa SD 60 Bengkulu Selatan terlibat dalam pembelajaran anak dirumah dengan cara mengulang atau memberikan motivasi materi yang telah dipelajari anak dirumah. Materi pembelajaran anak di sekolah dapat diketahui oleh orang tua lewat buku siswa dan komunikasi orang tua dengan anak, sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua siswa:

“Setelah anak pulang sekolah, pasti saya menanyakan kepada anak saya apakah ada tugas, atau materi yang belum dipahami siswa. Jika ada maka disanalah tugas saya memberikan pembelajaran tambahan yang belum di mengerti terutama pembelajaran PAI”.<sup>40</sup>

Ditambahkan oleh Pak Didianto selaku orang tua

Kania Julia Sari siswa kelas III:

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bunga (Orang tua siswa kelas III) pada tanggal 11 Januari 2022 di rumah orang tua siswa

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Firman (Orang tua siswa kelas III) pada tanggal 12 Januari 2022 di rumah orang tua siswa

“Ketika ada materi PAI yang belum dipahami anak saya ketika di rumah, saya menelepon guru dan menanyakan materi itu agar bisa menjelaskan ke anak saya”.<sup>41</sup>

Menurut pak Doni selaku orang tua dari Alif mereka bisa menghubungi langsung khususnya guru PAI ketika anaknya tidak dapat masuk sekolah. Disampaikan juga oleh pak Firman selaku orang tua dari Rayyan, saya bisa bertanya langsung apabila anaknya yang tidak mengikuti pelajaran PAI disekolah tanpa pemberitahuan.

c. Mengadakan Kunjungan ke rumah siswa

Salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah (guru) untuk menjalin kerjasama dengan orangtua siswa dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan adanya kunjungan pihak sekolah ke rumah siswa.

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Didianto (Orang tua siswa kelas III) pada tanggal 14 Januari 2022 di rumah orang tua siswa

Dengan mengadakan kunjungan ke rumah siswa merasa diperhatikan lebih. Kunjungan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Kunjungan ini bisa memberikan motivasi kepada orang tua untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI kelas III yaitu ibu Wiwin Rostiana, S.Pd:

“di SD N 60 Bengkulu Selatan bentuk-bentuk kerjasama berupa mengatasi bersama antara orang tua dan guru jika siswa mengalami kesulitan belajar, guru melakukan kunjungan rumah atau home visit begitu pula dengan orang tua melakukan kunjungan ke sekolah, lalu mencari solusi secara bersama pembelajaran PAI yang belum dipahami siswa. Kemudian ada juga program buku penghubung di sekolah untuk siswa yang dibagikan ketika bagi raport atau hasil belajar siswa, disanalah terjadinya kerjasama



yang dilakukan saya dan wali murid siswa dalam menumbuhkan minat belajar”.<sup>42</sup>

Dijelaskan juga oleh Pak Didianto selaku orangtua dari Kania mengenai kunjungan guru ke rumah siswa ketika ada pembelajaran yang harus dituntaskan oleh siswa:

“Kunjungan dari guru ke rumah saya, jika ada materi PAI yang belum dipahami oleh anak saya ketika di sekolah”.<sup>43</sup>

Dan juga dijelaskan oleh pak Doni selaku orangtua murid dari Alif mengenai kunjungan guru kerumah siswa, menurutnya mungkin ada sebagian siswa yang dapat mengingat materi PAI ketika penjelasan dari guru sewaktu disekolah saja, maka dengan adanya kunjungan guru kerumah tersebut dapat mengingatkan kembali siswa tentang materi PAI yang telah dipelajari pada saat disekolah.

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Wiwin Rostiana (Guru PAI kelas III) pada tanggal 24 Desember 2021 di ruang guru

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Didianto (Orang tua kelas III) pada tanggal 10 Januari 2022 di rumah orang tua siswa

Dijelaskan juga oleh Pak Firman selaku orang tua dari Rayan Zalkia mengenai kunjungan guru kerumah siswa, merasa senang dan puas dengan adanya kunjungan guru PAI kerumah kami selaku orang tua bisa bertanya langsung mengenai anaknya ketika belajar disekolah.

- d. Pertemuan khusus antara guru PAI dengan orang tua siswa

Dalam proses pembelajaran PAI tidak semua siswa dapat memahami materi yang diberikan guru ketika mengajar. Oleh karena itu, pentingnya pertemuan khusus antara guru PAI dengan orang tua dalam membahas pembelajaran seperti apa yang dapat meningkatkan minat siswa sehingga hasil belajar menjadi baik. Disampaikan oleh Ibu Wiwin Rostiana, S.Pd:

“Pertemuan yang dimaksud di sini tidak sama dengan pertemuan yang dilakukan dalam program komite sekolah, pertemuan ini biasanya hanya menghadirkan orang tua siswa atau wali siswa dengan pihak sekolah

atau guru (guru PAI) yang memiliki kepentingan khusus atas nama sekolah. Biasanya yang dibahas dalam forum-forum seperti ini adalah sesuatu yang berhubungan dengan masalah murid atau sesuatu yang penting lainnya dan tidak melibatkan masyarakat yang tidak memiliki kepentingan dengan sekolah, seperti pemberitahuan dan komunikasi masalah belajar murid yang menurun, kenakalan ringan seperti pelanggaran kedisiplinan, serta mungkin juga masalah administrasi sekolah yang perlu untuk dikomunikasikan”.<sup>44</sup>

Ditambahkan oleh orang tua siswa kelas III bapak Doni:

“Ada, pertemuan yang diadakan pada saat-saat ada siswa yang bermasalah baik itu masalah kenakalan ataupun masalah belajar peserta didik. Dan itu biasanya dilakukan oleh guru mata pelajaran yang

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Wiwin Rostiana (Guru PAI kelas III) pada tanggal 27 Desember 2021 di ruang guru

bersangkutan termasuk guru PAI dengan orang tua siswa yang bersangkutan”.<sup>45</sup>

- e. Mengadakan Pertemuan dengan orang tua siswa (komite sekolah) ketika pembagian raport

Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orang tua bila hasil raport anaknya kurang baik atau sebaiknya jika hasil raportnya sudah baik agar lebih digiatkan lagi dan minimal mampu mempertahankannya.

“Kerjasama antara orang tua dan guru rutin dilakukan ketika pembagian raport tetapi kadang juga melakukan pertemuan khusus antara orang tua dan guru. Dalam pertemuan itu biasanya membahas tentang organisasi komite, perilaku, prestasi dan peningkatan dalam belajar siswa. Kalau bentuk-bentuk kerjasamanya saya melakukan kunjungan kesekolah untuk membiicarakan permasalahan

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Firman (Orang tua kelas III) pada tanggal 28 Desember 2021 di rumah orang tua siswa

kepada anak saya dan solusinya dipecahkan bersama-sama”.<sup>46</sup>

Ditambahkan oleh Bapak Didianto selaku orang tua siswa kelas III:

“Di SD Negeri 60 Bengkulu Selatan ini kerjasama antara orang tua dan guru yang saya tahu ya ketika pembagian rapot itu sebelum pembagian rapot selalu ada obrolan-obrolan atau laporan tentang siswa atau anak-anak kami mengenai nilainya, perilakunya atau prestasinya”.<sup>47</sup>

2. Faktor pendukung dalam kerja sama antara guru dan orang tua guna menumbuhkan minat belajar siswa SD Negeri 60 Bengkulu Selatan

Orang tua dan guru yang selalu memberi motivasi dan selalu mendampingi anak untuk belajar. Dukungan yang diberikan dapat bermacam-macam, salah satunya dengan memberikan hadiah terhadap anaknya jika sudah selesai belajar dan banyak hal lain sesuai karakteristik setiap orang tua, maka faktor

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bunga (Orang tua siswa kelas III) pada tanggal 11 Januari 2022 di rumah orang tua siswa

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Didianto (Orang tua siswa kelas III) pada tanggal 10 Januari 2022 di rumah orang tua siswa

ini sangat berpengaruh besar terhadap munculnya minat belajar dalam diri siswa. Faktor pendukung dari pihak guru adalah sebagian guru yang telah memiliki kemampuan mencakup kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas sekolah seperti lingkungan sekolah yang kondusif, media pembelajaran yang cukup memadai. Jika orang tua dan guru dapat menjalin kerja sama dengan baik maka keuntungannya akan kembali ke sekolah kita. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 60 Bengkulu Selatan Bapak Ilman Jaya Sakti, S.Pd:

“Keuntungan utamanya berupa tercapainya tujuan pendidikan baik ke sekolah, siswa, guru dan segala bentuk proses pembelajaran. Serta dengan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa dapat menciptakan tali persaudaraan yang harmonis”.<sup>48</sup>

Selain itu proses belajar mengajar membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua, dengan adanya

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Ilman Jaya Sakti (Kepala Sekolah) pada tanggal 21 Desember 2021 di ruangan kepala sekolah

kerja sama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya pada guru dapat pula memperoleh informasi dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya. Informasi dari orang tua itu sangat besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya. Demikian juga orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya disekolah.<sup>49</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI kelas III Ibuk Wiwin Rostiana, S.Pd :

“Saya mengajak siswa bermain sambil belajar agar pembelajaran dapat menjadi efektif. Kalau kita ingin mengajarkan materi kepada anak SD yang tergolong kelas rendah, maka masukilah dunia mereka yakni dunia bermain”.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Apriliani, Annisa Wahyu, *Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Sikap Dan Prilaku Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Dimadrasah Mts. Nu Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun 2018-2019)*, hl 67-68.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Wiwin Rostiana (Guru PAI kelas III) pada tanggal 30 Januari 2022 di ruang guru

Dari segi siswa sendiri pembelajaran PAI yang diinginkan oleh siswa lebih mengarah ke bermain, terutama kelas III tergolong kelas rendah. Siswa lebih dominan ke arah bermain. Jadi seorang guru harus bisa mengombinasikan antara belajar dengan bermain agar pembelajaran tergolong efektif. Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas III:

“Belajar cerita tentang agama Allah dan bermain tebak-tebakan”.<sup>51</sup>

Ditambahkan oleh adik Anita Meliana:

“Mendengarkan penjelasan ibu Wiwin sambil bernyanyi”.<sup>52</sup>

3. Faktor penghambat dalam kerja sama antara guru dan orang tua guna menumbuhkan minat belajar siswa SD 60 Bengkulu Selatan

Sikap orang tua yang melimpahkan pembinaan sikap dan prilaku siswa sepenuhnya kepada pihak guru dan sekolah menunjukkan tidak peduli orang tua terhadap perkembangan anak. Orang tua yang seharusnya

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Habib Muzaka (Siswa kelas III) pada tanggal 10 Januari 2022 di kelas

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Anita Meliana (Siswa kelas III) pada tanggal 10 Januari 2022 di kelas



menjadi contoh dan orang yang memberi perhatian dan kasih sayang malah berperilaku sebaliknya. Kurang sadarnya orang tua terhadap kerjasama antara guru dan orang tua menjadi hambatan sikap dan perilaku siswa.<sup>53</sup>

Ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya hambatan-hambatan yang dialami sekolah dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua guna menumbuhkan minat belajar siswa. Ada dua faktor penyebab, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan hambatan yang datang dari pihak sekolah itu sendiri, yaitu pandangan guru terhadap orang tua dan kendala guru. Guru mengungkapkan bahwa orang tua tidak bisa ikut campur dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, seperti yang diungkapkan oleh guru PAI kelas III:

---

<sup>53</sup> Apriliani, Annisa Wahyu, *Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Sikap Dan Perilaku Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Dimadrasah Mts. Nu Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun 2018-2019)*. Undergraduate thesis, IAIN KUDUS, hl. 69

“Mengenai buku penghubung, ada beberapa guru yang malas mengisi buku tersebut dikarenakan perhatian kita sebagai guru akan teralihkan ke buku penghubung. Dan dapat membuat kelas tidak terkondisi dengan baik”.<sup>54</sup>

Ditambahkan kembali:

“Pembelajaran PAI yang saya laksanakan itu pembelajaran formal di sekolah tanpa ada campur tangan dari orang tua siswa. Sehingga orang tua siswa tidak dapat mengetahui sampai mana kemampuan anak mereka dalam belajar PAI”.<sup>55</sup>

Penghambat dari dalam diri lainnya yakni minat dari siswa itu sendiri mengenai pembelajaran PAI apakah ia menyukai pembelajaran itu atau tidak. Ada anak ketika diberikan kesempatan bertanya ia tidak mau seolah-olah sudah mengerti dan ada juga yang bermain ketika kita memberikan waktu ke siswa untuk bertanya tentang materi PAI yang telah

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Wiwin Rostiana (Guru PAI kelas III) pada tanggal 17 Januari 2022 di ruang guru

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Wiwin Rostiana (Guru PAI kelas III) pada tanggal 17 Januari 2022 di ruang guru

dipelajari di kelas. Seperti kata adik Anita siswa kelas

III:

“Ketika buk Wiwin memberikan kami pertanyaan saya Bermain dengan teman sebangku karena seru”.<sup>56</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan hambatan dari luar berupa orang tua siswa sendiri. Ada beberapa macam kendala seperti pandangan orang tua kepada guru, sikap acuh tak acuh kepada anaknya, lebih mementingkan pekerjaan sehari-hari, dan bahkan ada yang sama sekali tidak tahu akan materi belajar yang dipelajari anak. Yang seperti inilah membuat anak atau siswa terkena dampak kurangnya perhatian dari orang tua siswa terutama berpengaruh ke minat belajar siswa menjadi turun dan hasil belajar siswa pun tergolong rendah di sekolah. seperti yang diungkapkan oleh orang tua siswa:

“Saya orang awam mengenai pengetahuan agama tentang mendidik anak, makanya saya percaya

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Anita Meliana (Siswa kelas III) pada tanggal 10 Januari 2022 di kelas

sepenuhnya kepada guru PAI. Lagian anak saya lebih dengar kata gurunya dibandingkan kata saya”.<sup>57</sup>

Orang tua siswa ada yang pekerjaannya sampai sehari yang menyebabkan kurangnya perhatian serta pembelajaran anak di rumah terutama pembelajaran PAI. Kemudian diungkapkan oleh orang tua siswa:

“Saya terkadang pulang sore kadang malam karena ada pekerjaan menumpuk yang harus saya selesaikan terlebih dahulu. Jadi pembelajaran PAI anak saya kurang tahu dan lebih mempercayakan semua ke gurunya”.<sup>58</sup>

Ada juga orang tua yang menghabiskan kesehariannya berjualan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat ekonomi yang kurang. Disampaikan orang tua siswa:

“Saya repot kalau harus meninggalkan jualan saya, karena cuma itu sumber penghasilan saya”.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Firman (Orang tua siswa kelas III) pada tanggal 10 Januari 2022 di rumah orang tua siswa

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Didiyanto (Orang tua siswa kelas III) pada tanggal 10 Januari 2022 di rumah orang tua siswa

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bunga (Orang tua siswa kelas III) pada tanggal 10 Januari 2022 di rumah orang tua siswa

### 3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan kendala atau penghambat yang dihadapi oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami. Adapun keterbatasan penelitian yang peneliti hadapi sebagai berikut :”

1. Sumber data berupa siswa kelas III tergolong kelas rendah belum bisa berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia secara baik dan benar
2. Analisis yang dilakukan tidak bisa menyeluruh yakni hanya beberapa orang tua kelas III saja yang menjadi sumber data.
3. Jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong sedikit yakni hanya beberapa jam saja dalam seminggu yang membuat perlunya orang tua dalam mencapai tujuan belajar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan deskripsi dan analisis data yang telah penulis kemukakan diatas, maka Kerja sama guru dan orang tua pada dasarnya merupakan kunci utama dalam membentuk kedisiplinan bagi siswa khususnya dalam menumbuhkan minat belajar.

1. Kerja sama guru dan orangtua guna menumbuhkan minat belajar pada pembelajaran PAI kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan yaitu:
  - a. Komunikasi Guru dan Orang tua, guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Komunikasi dapat

membentuk kasih sayang, minat, menyebarkan pengetahuan dan melestarikan kebudayaan atau peradaban. Dalam pendidikan, komunikasi lebih diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang yaitu guru (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang yaitu orang tua atau siswa sendiri (penerima pesan) atau sebaliknya.

- b. Keterlibatan Orang Tua pada Pembelajaran Anak di rumah, orang tua siswa SD Negeri 60 Bengkulu Selatan terlibat dalam pembelajaran anak dirumah dengan cara mengulang atau memberikan motivasi materi yang telah dipelajari anak dirumah.
- c. Mengadakan Kunjungan ke rumah siswa, salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah (guru) untuk menjalin kerjasama dengan orangtua siswa dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan adanya kunjungan pihak sekolah ke rumah siswa.



- d. Pertemuan khusus antara guru PAI dengan orang tua siswa, dalam proses pembelajaran PAI tidak semua siswa dapat memahami materi yang diberikan guru ketika mengajar. Oleh karena itu, pentingnya pertemuan khusus antara guru PAI dengan orang tua dalam membahas pembelajaran seperti apa yang dapat menumbuhkan minat siswa sehingga hasil belajar menjadi baik.
  - e. Mengadakan Pertemuan dengan orang tua siswa (komite sekolah) ketika pembagian raport, sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orang tua bila hasil raport anaknya kurang baik atau sebaliknya jika hasil raportnya sudah baik agar lebih digiatkan lagi dan minimal mampu mempertahankannya.
2. Faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran PAI dikelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan yaitu:
- a. Faktor pendukung dalam kerja sama guru dan orang tua guna menumbuhkan minat belajar siswa SD

Negeri 60 Bengkulu Selatan Yaitu orang tua dan guru yang selalu memberi motivasi dan selalu mendampingi anak untuk belajar. Dukungan yang diberikan dapat bermacam-macam, salah satunya dengan memberikan hadiah terhadap anaknya jika sudah selesai belajar dan banyak hal lain sesuai karakteristik setiap orang tua, maka faktor ini sangat berpengaruh besar terhadap munculnya minat belajar dalam diri siswa.

- b. Faktor penghambat kerja sama guru dan orang tua guna menumbuhkan minat belajar siswa SD Negeri 60 Bengkulu Selatan, ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya hambatan-hambatan yang dialami sekolah dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua guna menumbuhkan minat belajar siswa. Ada dua faktor penyebab, yaitu faktor internal, Faktor internal merupakan hambatan yang datang dari pihak sekolah itu sendiri, yaitu pandangan guru terhadap orang tua dan kendala guru. dan eksternal, Faktor

eksternal merupakan hambatan dari luar berupa orang tua siswa sendiri.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan atau minimal mempertahankan upaya-upaya yang dilakukan dalam kerjasama guru PAI dengan orangtua guna menumbuhkan minat belajar siswa. Dan juga kepala sekolah memberikan bimbingan kepada para guru maupun guru PAI serta orang tua siswa akan pentingnya kerjasama guru dengan orang tua.
2. Kepada guru khususnya guru PAI agar dapat menghidupkan suasana belajar di dalam kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.
3. Kepada orang tua siswa  
Hendaknya dapat mempertahankan kerjasamanya dengan guru baik kerjasama internal maupun kerjasama eksternal dalam menumbuhkan minat belajar siswa, agar

kerjasamanya dalam menumbuhkan minat belajar siswa tetap terlaksana secara baik.

4. Kepada siswa hendaknya mengikuti segala pembelajaran dengan baik agar kita dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru.
5. Bagi peneliti diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai data pendukung bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisti Yuliana, *Pentingnya Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Dan Kemampuan Anak*, <https://adistiyuliana.blogspot.com/2014/06/pentingnya-kerja-sama-guru-dan-orang.html>, 06 November 2021, 15.06.
- Al'Kholifatus Sholekhan, *Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN) METRO, 2018), H. 1.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84.
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84. Endang sulistyowati, *Pembelajaran PAI disekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik*, <http://jurnal.albidayah.id/index.php/home/articel/view/19>, diakses pada 07 november 2021, 17.44.
- Apriliana Krisnawanti, *Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri Gembongan*, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Da sar*, Edisi-18 Tahun ke-5, 2016, 725.
- Apriliani, Annisa Wahyu, *Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Sikap Dan Prilaku Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Dimadrasah Mts. Nu Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun 2018-2019)*, hl 67-68.
- Asy syariah, *anak lahir diatas fitrah*, <https://asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrah/>, 08 November 2012, pukul 09.14.
- Brannon, D. 2008. *Character education: it is joint responsibility*. Kappa delta pircord, 44 (2):62-65

Endang sulistyowati, *Pembelajaran PAI disekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik*, <http://jurnal.albidayah.id/index.php/home/articel/view/19>, diakses pada 07 november 2021, 17.44.

Hasanah Uswatun, *Kerjasama Guru Dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Saradu*, Al-Tawjih: Jurnal pendidikan islam1(1), 1-20, 2020

Hasil wawancara dengan Anita Melian pada tanggal 10 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Anita Meliana pada tanggal 10 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Bunga pada tanggal 11 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Didianto pada tanggal 10 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Didianto pada tanggal 10 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Didianto pada tanggal 14 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Doni pada tanggal 18 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Firman pada tanggal 10 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Firman pada tanggal 12 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Habib Muzaka pada tanggal 10 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Ilman Jaya Sakti (Kepala Sekolah) pada tanggal 21 Desember 2021

Hasil wawancara dengan Ilman Jaya Sakti pada tanggal 21 Desember 2021

Hasil wawancara dengan pada tanggal 23 Desember 2021

Hasil wawancara dengan Wiwin Rostiana pada tanggal 17 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Wiwin Rostiana pada tanggal 13 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Wiwin Rostiana pada tanggal 17 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Wiwin Rostiana pada tanggal 24 Desember 2021

Hasil wawancara dengan Wiwin Rostiana pada tanggal 30 Januari 2022

Hasil wawancara dengan Wiwin Rostiana pada tanggal 27 Desember 2021

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 327-334.

Lutfiyah, *Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak*, Jurnal, Vol. 12, No. 1, Oktober 2016, Hal. 146.

M. Syahrani Jailani, *Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan*, Jurnal Al-Ta'lim, Volume 21, Nomor 1 Februari 2014, Hal. 4.

Mulyansa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.37

Mulyansa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.37

Ngainum Naim, *menjadi guru Inspiratif, Memberdayakan, dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* ( Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), h.1.

Salma, metode penelitian kualitatif: pengertian menurut ahli, jenis jenis, dan karakteristiknya, <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/amp/>, 08 November 2021, 09.59.



## **Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

Kerjasama Guru Dan Orangtua Untuk Meningkatkan  
Belajar Pada Pembelajaran PAI di Kelas III SD Negeri  
60 Bengkulu Selatan

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>
Kerja sama Guru Dan Orang tua	3. Proses pembelajaran PAI berlangsung 4. Bentuk kerja sama guru dan orang tua siswa
Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI di Kelas III	4. Motivasi pembelajaran PAI 5. Upaya yang dilakukan guru dan orang tua 6. Aktif dalam proses pembelajaran PAI

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Kerjasama Guru Dan Orangtua Untuk**

**Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran**

---

**PAI di Kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan**

**A. Wawancara Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 60 Bengkulu Selatan**

1. Bagaimana pandangan bapak tentang pentingnya kerjasama antara guru dan orangtua dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD Negeri 60 yang bapak pimpin?

Jawab:

“Usaha untuk selalu meningkatkan minat belajar siswa sangatlah penting untuk kebaikan bersama dan yang paling penting adalah demi tercapainya tujuan proses pendidikan yang ada di SD Negeri 60 Bengkulu Selatan. Dan juga tanpa adanya minat belajar yang kuat, dan motivasi yang maksimal sebagaimana yang diharapkan bersama, karena bila ada suatu mata pelajaran khususnya PAI yang kurang disukai oleh seorang siswa, maka minat belajar inilah yang akan memberikan dukungan lain kepada siswa untuk tetap belajar, sehingga pelajaran yang tidak disukai itu tetap dipelajari dengan baik”.

2. Dalam proses pembelajaran menurut bapak apakah kerjasama antara guru dan orangtua mempengaruhi minat belajar siswa, jika iya apa alasannya ?

Jawab:

“Tentu karena minat dapat menunjang kegiatan belajar”

3. Apa keuntungan dari terjalinnya kerjasama antara guru dan orang tua menurut bapak/ibu ?

Jawab:

“Keuntungan utamanya berupa tercapainya tujuan pendidikan baik ke sekolah, siswa, guru dan segala bentuk proses pembelajaran. Serta dengan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa dapat menciptakan tali persaudaraan yang harmonis”

4. Apakah disekolah bapak/ibu ini sudah dilakukan kerjasama antara guru dan orangtua, jika sudah apa-apa saja bentuk kerjasama tersebut?

Jawab:

“Komite sekolah, buku penghubung, kunjungan ke rumah siswa”

5. Apa saja kendala yang dialami sekolah untuk meningkatkan minat belajar siswa saat proses belajar mengajar?

Jawab:

“Terkadang ada beberapa guru yang malas berkomunikasi dengan orang tua siswa. Hal ini menyebabkan dampak yang buruk bagi sekolah ke lingkungan masyarakat”

6. Bagaimana dengan buku penghubung?

Jawab:

“Ada dan diberikan ketika pembagian hasil belajar siswa”

**B. Wawancara kepada Guru PAI Kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan**

1. Bagaimana bentuk-bentuk kerjasama anda sebagai guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa saat proses belajar mengajar?

Jawab:

“di SD N 60 Bengkulu Selatan bentuk-bentuk kerjasama berupa mengatasi bersama antara orang tua dan guru jika siswa mengalami kesulitan belajar, guru melakukan kunjungan rumah atau home visit begitu pula dengan orang tua melakukan kunjungan ke sekolah, lalu mencari solusi secara bersama pembelajaran PAI yang belum dipahami siswa. kemudian ada juga program buku penghubung di sekolah untuk siswa yang dibagikan ketika bagi raport atau hasil belajar siswa, disanalah terjadinya kerjasama yang dilakukan saya dan wali murid siswa dalam meningkatkan minat belajar”

2. Selain bentuk kerja sama diatas, apakah ada pertemuan antara guru PAI dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar?

Jawab:

“Pertemuan yang dimaksud di sini tidaklah sama dengan pertemuan yang dilakukan dalam program komite

sekolah, pertemuan ini biasanya hanya menghadirkan orang tua siswa atau wali siswa dengan pihak sekolah atau guru (guru PAI) yang memiliki kepentingan khusus atas nama sekolah. Biasanya yang dibahas dalam forum-forum seperti ini adalah sesuatu yang berhubungan dengan masalah murid atau sesuatu yang penting lainnya dan tidak melibatkan masyarakat yang tidak memiliki kepentingan dengan sekolah, seperti pemberitahuan dan komunikasi masalah belajar murid yang menurun, kenakalan ringan seperti pelanggaran kedisiplinan, serta mungkin juga masalah administrasi sekolah yang perlu untuk dikomunikasikan”.

3. Bagaimana upaya anda sebagai guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan siswa berinteraksi baik dengan guru saat proses belajar mengajar maupun antar sesama siswa?

Jawab:

“Saya mengajak siswa bermain sambil belajar agar komunikasi bisa efektif. Kalau kita ingin mengajarkan materi kepada anak sd yang tergolong kelas rendah, maka masukilah dunia mereka yakni dunia bermain”

4. Menurut pengamatan ibu saat memberikan pelajaran berlangsung, apakah yang dilakukan siswa?

Jawab:

“Ada siswa yang memperhatikan dan ada yang tidak. Jadi saya memfokuskan pembelajaran PAI ke arah permainan”

5. Menurut pengamatan ibu saat memberikan pelajaran berlangsung, apakah siswa menanyakan tentang materi yang diajarkan apabila mereka belum memahaminya?

Jawab:

“Iya, karena perbedaan kecerdasan anak itu sendiri yang membuat kita harus memberikan penjelasan lebih agar anak menjadi paham”

6. Menurut pengamatan ibu saat pelajaran berlangsung yang memberikan kesempatan kepada siswa, apakah siswa dapat bertanya ketika diberikan kesempatan?

Jawab:

“Kadang iya kadang tidak, karena ini pembelajaran PAI jadi saya lebih mengajak anak bercerita agar mudah dipahami. Seperti kisah nabi terdahulu, nabi Muhammad, dan mengenai Allah SWT”

7. Apa saja faktor pendukung kerja sama ibu dengan orang tua siswa pada pembelajaran PAI di kelas III?

Jawab:

“Adanya buku penghubung dan komite sekolah yang menjadikan komunikasi serta silaturahmi terjalin dengan baik”

8. Apa saja faktor penghambat kerja sama ibu dengan orang tua siswa pada pembelajaran PAI di kelas III?

Jawab:

“Pembelajaran PAI yang saya laksanakan itu pembelajaran formal di sekolah tanpa ada campur tangan dari orang tua siswa. Sehingga orang tua siswa tidak dapat mengetahui sampai mana kemampuan anak mereka dalam belajar PAI”.

Dan “Mengenai buku penghubung, ada beberapa guru yang malas mengisi buku tersebut dikarenakan perhatian kita sebagai guru akan teralihkan ke buku penghubung. Dan dapat membuat kelas tidak terkondisi dengan baik”

### **C. Wawancara kepada Firman Orang tua siswa SD Negeri 60 Bengkulu Selatan**

1. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan guru PAI kepada bapak selaku orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar pada anak?

Jawab:

“Setelah anak pulang sekolah, pasti saya menanyakan kepada anak saya apakah ada tugas, atau materi yang belum dipahami siswa. Jika ada maka disanalah tugas saya memberikan pembelajaran tambahan yang belum di mengerti terutama pembelajaran PAI”

2. Selain bentuk kerja sama diatas, apakah ada pertemuan antara guru PAI dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar?

Jawab:

“Ada, pertemuan yang diadakan pada saat-saat ada siswa yang bermasalah baik itu masalah kenakalan ataupun masalah belajar peserta didik. Dan itu biasanya dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan termasuk guru PAI dengan orang tua siswa yang bersangkutan”

3. Bagaimana fungsi dan tujuan buku penghubung diberikan pak?

Jawab:

“Buku penghubung menjembatani hubungan saya dengan guru dalam memantau perkembangan anak saya. Saya jadi tau kemampuan anak saya dan berusaha untuk melanjutkan belajar di rumah, jadi saya gak repot mesti nelpon guru wali kelasnya”

4. Apa yang menjadi kendala bagi bapak dalam memberikan pembelajaran PAI tambahan di rumah kepada anak?

Jawab:

“Saya orang awam mengenai pengetahuan agama tentang mendidik anak, makanya saya percaya sepenuhnya kepada guru PAI. Lagian anak saya lebih dengar kata gurunya dibandingkan kata saya”



5. Jika sekolah menawarkan kepada bapak dan orangtua siswa lainnya untuk ikut membantu dalam semua kegiatan di sekolah, apakah bapak bersedia?

Jawab:

“Jika tidak ada pekerjaan yang genting saya siap ke sekolah untuk membantu pihak sekolah jika dibutuhkan”

6. Bapak sebagai orangtua siswa, apa saran bapak agar kerjasama antara guru dan orangtua dapat berjalan dengan baik?

Jawab:

“Setiap guru harus menjalin tali silaturahmi ke orang tua siswa”

#### **D. Wawancara kepada Didianto Orangtua siswa SD Negeri 60 Bengkulu Selatan**

1. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan guru PAI kepada bapak selaku orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar pada anak?

Jawab:

“Kunjungan dari guru ke rumah saya, jika ada materi PAI yang belum dipahami oleh anak saya ketika di sekolah”

2. Selain bentuk kerja sama diatas, apakah ada pertemuan antara guru PAI dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar?

Jawab:

“Di SD Negeri 60 Bengkulu Selatan ini kerjasama antara orang tua dan guru yang saya tahu ya ketika pembagian rapot itu sebelum pembagian rapot selalu ada obrolan-obrolan atau laporan tentang siswa atau anak-anak kami mengenai nilainya, perilakunya atau prestasinya”

3. Bagaimana fungsi dan tujuan buku penghubung diberikan pak?

Jawab:

“Mempererat hubungan antara saya dan guru”

4. Apa yang menjadi kendala bagi bapak dalam memberikan pembelajaran PAI tambahan di rumah kepada anak?

Jawab:

“Saya terkadang pulang sore kadang malam karena ada pekerjaan menumpuk yang harus saya selesaikan terlebih dahulu. Jadi pembelajaran PAI anak saya kurang tahu dan lebih mempercayakan semua ke gurunya”

5. Jika sekolah menawarkan kepada bapak dan orangtua siswa lainnya untuk ikut membantu dalam semua kegiatan di sekolah, apakah bapak bersedia?

Jawab:

“Iya karena demi kebaikan bersama”

6. Bapak sebagai orangtua siswa, apa saran bapak agar kerjasama antara guru dan orangtua dapat berjalan dengan baik?

Jawab:

“Orang tua yang belum mengetahui komunikasi media online. Sekolah harus memberikan penyuluhan akan hal itu”

**E. Wawancara kepada Bunga Orangtua siswa SD Negeri 60 Bengkulu Selatan**

1. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan guru PAI kepada ibu selaku orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar pada anak?

Jawab:

“Komunikasi lewat sosial media. Misalnya ada dulu guru PAI menelepon saya bahwa anak saya belum memahami materi PAI di buku itu. Nah disanalah tugas saya menjelaskan kembali kepada anak”

2. Selain bentuk kerja sama diatas, apakah ada pertemuan antara guru PAI dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar?

Jawab:

“Kerjasama antara orang tua dan guru rutin dilakukan ketika pembagian rapot tetapi kadang juga melakukan pertemuan khusus antara orang tua dan guru. Dalam pertemuan itu biasanya membahas tentang organisasi komite, perilaku, prestasi dan peningkatan dalam belajar siswa. Kalau bentuk-bentuk kerjasamanya saya melakukan kunjungan kesekolah untuk membiicarakan

permasalahan kepada anak saya dan solusinya dipecahkan bersama- sama”

3. Bagaimana fungsi dan tujuan buku penghubung diberikan bu?

Jawab:

“Mengetahui hasil belajar siswa”

4. Apa yang menjadi kendala bagi ibu dalam memberikan pembelajaran PAI tambahan di rumah kepada anak?

Jawab:

“Saya repot kalau harus meninggalkan jualan saya, karena cuma itu sumber penghasilan saya”

5. Jika sekolah menawarkan kepada ibu dan orangtua siswa lainnya untuk ikut membantu dalam semua kegiatan di sekolah, apakah ibu bersedia

Jawab:

“Iya kalau saya tidak sibuk berjualan di pasar”

6. Bapak/ibu sebagai orangtua siswa, apa saran bapak/ibu agar kerjasama antara guru dan orangtua dapat berjalan dengan baik

Jawab:

“Pendidikan agama itu penting. Jadi, saya harap guru bersungguh-sungguh dalam mendidik anak”

**F. Wawancara kepada Doni Orangtua siswa SD Negeri 60  
Bengkulu Selatan**

1. Bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan guru PAI kepada bapak selaku orang tua siswa dalam meningkatkan minat belajar pada anak?

Jawab:

“Adanya kunjungan dari ibu Wiwin selaku guru PAI dan memberikan materi tambahan ke anak saya”

2. Selain bentuk kerja sama diatas, apakah ada pertemuan antara guru PAI dan orang tua untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses belajar mengajar?

Jawab:

“Petemuan khusus dan biasanya disebarakan lewat grup WA sehingga informasi cepat sampai ke kami orang tua. Menanyakan apa yang perlu dibahas dan menanyakan waktu serta tempat”

3. Bagaimana fungsi dan tujuan buku penghubung diberikan pak?

Jawab:

“Lewat buku ini saya mengetahui pembelajaran yang seperti apa yang dipelajari anak saya selama satu semester. Dan menjadi penghubung silaturahmi dengan guru PAI sendiri”

4. Apa yang menjadi kendala bagi bapak dalam memberikan pembelajaran PAI tambahan di rumah kepada anak?

Jawab:

“Iya karena saya tidak sepenuhnya di rumah karena ada tuntutan pekerjaan yang wajib dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian negara. Anak saya lebih banyak bermainnya di rumah daripada belajar karena kurang perhatian dari kami”

5. Jika sekolah menawarkan kepada bapak dan orangtua siswa lainnya untuk ikut membantu dalam semua kegiatan di sekolah, apakah bapak bersedia?

Jawab:

“Iya”

6. Bapak sebagai orangtua siswa, apa saran bapak agar kerjasama antara guru dan orangtua dapat berjalan dengan baik?

Jawab:

“Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi generasi masa depan yang berakhlakul karimah. Disinilah guru membentuk kepribadian anak kami agar menjadi generasi penerus bangsa yang membanggakan”

## **G. Wawancara kepada Siswa Kelas III SD Negeri 60**

### **Bengkulu Selatan**

#### **Identitas Diri**

Nama : Habib Muzaka

Kelas : III

No	Pertanyaan Peneliti	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Apa yang adik lakukan di kelas saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung?	Belajar cerita tentang agama Allah dan bermain tebak-tebakan
2	Apa yang adik lakukan bila tidak paham terhadap materi pendidikan agama Islam saat guru anda memberikan materi?	Menanyakan ke guru mana yang belum paham agar ketika ditanya bisa menjawab
3.	Apabila diberikan waktu untuk bertanya dan berpendapat oleh gurumu, apa yang kamu lakukan?	Menanyakan materi
4.	Jika temanmu meminta penjelasan tentang salah satu materi pendidikan agama Islam dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?	Saya jelaskan ke teman saya lewat tulisan di buku

## H. Wawancara kepada Siswa Kelas III SD Negeri 60

### Bengkulu Selatan

#### Identitas Diri

Nama : Anita Meliana

Kelas : III

No	Pertanyaan Peneliti	Uraian/Jawaban/Kondisi
1.	Apa yang adik lakukan di kelas saat pembelajaran pendidikan agama Islam berlangsung?	Mendengarkan penjelasan ibu Wiwin sambil bernyanyi
2	Apa yang adik lakukan bila tidak paham terhadap materi pendidikan agama Islam saat guru anda memberikan materi?	Bertanya. Bu Nita belum paham. Lalu ibu nya menemui saya dan menjelaskan
3.	Apabila diberikan waktu untuk bertanya dan berpendapat oleh gurumu, apa yang kamu lakukan?	Bermain dengan teman
4.	Jika temanmu meminta	Menjelaskan dan saling memberikan pertanyaan ke



	penjelasan tentang salah satu materi pendidikan agama Islam dan kamu mengetahuinya, bagaimana tindakanmu?	teman sebangku saya
--	---	---------------------

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan guru



Gambar 3. Wawancara dengan Guru PAI



Gambar 4. Wawancara dengan Orang tua Siswa



Gambar 5. Wawancara dengan orang tua siswa



Gambar 6. Wawancara dengan Orang Tua Siswa



Gambar 7. Wawancara dengan siswa